

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh layanan medis, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas lingkungan tempat tinggal. Kondisi tempat tinggal disuatu wilayah berhubungan erat dengan tingkat kepadatan penduduk serta karakteristik masyarakat yang menghuni wilayah tersebut. Pada kawasan dengan kepadatan penduduk yang tinggi serta mengalami perkembangan yang pesat, pembangunan rumah cenderung dilakukan secara cepat untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal, sehingga aspek kenyamanan dan kesehatan lingkungan seringkali kurang menjadi perhatian utama.

Menurut WHO, lingkungan tempat tinggal memiliki peran penting dalam menentukan status kesehatan masyarakat, terutama melalui kondisi fisik rumah dan lingkungan sekitarnya. Salah satu indikator untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal adalah dengan terwujudnya rumah sehat pada setiap masyarakat (Nasution, Jufri *and* Harahap, 2024). Rumah – rumah yang dibangun saling berdekatan mengakibatkan terbatasnya ruang untuk sirkulasi udara dan masuknya cahaya alami. Selain itu, keberagaman kondisi sosial dan ekonomi penduduk menjadi salah satu faktor perbedaan kualitas rumah tinggal. Terdapat rumah yang telah sesuai dengan persyaratan kesehatan lingkungan, sedangkan sebagian lainnya masih belum memenuhi standar. Perbedaan kondisi tersebut dapat mempengaruhi kualitas lingkungan permukiman secara keseluruhan serta berpotensi menimbulkan masalah kesehatan bagi penghuni tempat tinggal tersebut.

Rumah sehat adalah tempat tinggal yang memenuhi kriteria kenyamanan, keamanan dan kesehatan guna mendukung aktivitas penghuninya. Kriteria rumah sehat mencakup beberapa aspek penting seperti ventilasi yang baik, penyediaan air bersih, pencahayaan yang memadai, serta sistem pembuangan limbah yang efisien (Purwanto, 2025). Jendela dan ventilasi merupakan komponen fisik yang wajib ada dalam rumah. Keberadaan keduanya menciptakan suasana segar di dalam ruangan, karena udara kotor dalam ruangan akan bertukar dengan udara segar dari luar melalui jendela dan ventilasi (Ahyanti, 2020). Ventilasi berperan penting dalam menjaga kualitas udara di dalam rumah. Ventilasi yang tidak memenuhi persyaratan dapat menghambat pertukaran udara, sehingga polutan, debu, virus, bakteri, dan uap air dapat menumpuk di dalam rumah.

Menurut Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan, yang mencakup persyaratan teknis kesehatan lingkungan termasuk sarana bangunan seperti ventilasi, bahwa luas bukaan ventilasi alami minimal sekitar 10% dari luas lantai rumah (Permenkes, 2023). Namun, pada kenyataannya masih banyak rumah tinggal yang belum memenuhi standar tersebut, baik dari segi luas, letak, maupun fungsi ventilasi. Pertukaran udara yang tidak memenuhi syarat dapat menyebabkan suburnya pertumbuhan mikroorganisme, yang mengakibatkan gangguan terhadap kesehatan manusia (Putri *et al.*, 2020).

Kondisi ventilasi pada rumah tinggal merupakan salah satu peran penting dalam mewujudkan rumah sehat, hal ini berkaitan dengan proses pertukaran udara dan kualitas udara dalam ruangan. Ventilasi yang memadai sesuai dengan standar Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 memungkinkan terjadinya sirkulasi udara yang baik sehingga dapat mengurangi kelembaban, bau dan polutan dalam ruangan.

Selain itu, kondisi permukiman dengan keterbatasan lahan dan jarak bangunan yang berdekatan dapat memengaruhi kondisi ventilasi rumah tinggal, sehingga keberadaan ventilasi, jenis ventilasi, tata letak ventilasi silang (*cross ventilation*), serta rasio luas ventilasi terhadap luas lantai pada sebagian rumah kemungkinan belum memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan rumah tinggal.

Secara nasional, kondisi ventilasi rumah di Indonesia masih menjadi permasalahan kesehatan lingkungan permukiman. Berdasarkan Data Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 63,15% rumah tinggal yang telah memenuhi rumah layak huni dan meningkatkan menjadi 65,25% pada tahun 2024. Artinya, sekitar 34,75% rumah tinggal di Indonesia masih belum memenuhi rumah layak huni (Badan Pusat Statistik, 2024).

Kondisi rumah sehat pada Provinsi Bali khususnya pada Kabupaten Jembrana tercatat sebanyak 3.613 RTLH. Rumah tidak layak huni berkaitan dengan kondisi fisik bangunan yang belum memenuhi persyaratan kesehatan, salah satunya termasuk komponen ventilasi rumah.

Berdasarkan data laporan penilaian rumah sehat pada tahun 2024 di UPTD Puskesmas 1 Negara, masih ditemukan rumah tinggal yang belum memenuhi kriteria rumah sehat, khususnya pada komponen ventilasi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebanyak 38,3% rumah memiliki ventilasi tidak memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan, sedangkan sebanyak 61,7% telah memenuhi persyaratan. Hasil penilaian rumah sehat menunjukkan adanya rumah dengan luas ventilasi yang tidak sebanding dengan luas lantai serta banyak rumah yang tidak terdapat ventilasi silang. Selain itu, kebiasaan penghuni yang masih jarang

membuka jendela rumah juga mempengaruhi kondisi sirkulasi udara dalam rumah. Kebiasaan ini umumnya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan pemukiman yang berada di daerah semi perkotaan, seperti kekhawatiran terhadap debu jalan, polusi, keamanan, maupun aktivitas di luar rumah, sehingga ventilasi tidak dimanfaatkan secara optimal.

Kelurahan Banjar Tengah merupakan salah satu wilayah permukiman yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas I Negara. Wilayah ini sebagian besar merupakan kawasan permukiman penduduk dengan kondisi lingkungan semi perkotaan yang cukup beragam. Selain itu, sebagian rumah di wilayah ini memiliki jarak bangunan yang berdekatan serta keterbatasan lahan, sehingga berpontesi dapat mempengaruhi kondisi ventilasi rumah tinggal. Karakteristik wilayah yang didominasi oleh rumah tinggal penduduk menjadikan kondisi lingkungan rumah sebagai aspek penting dalam upaya penyehatan lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan kondisi rumah tinggal dan pemenuhan persyaratan rumah sehat.

Berdasarkan data kependudukan terakhir pada tahun 2025, jumlah penduduk di Kelurahan Banjar Tengah tercatat sebanyak 3.493 KK. Secara administratif, wilayah Kelurahan Banjar Tengah terbagi ke dalam dua lingkungan, yaitu Lingkungan Tinyeb dan Lingkungan Tengah. Pembagian wilayah tersebut menunjukkan adanya perbedaan kondisi permukiman pada setiap lingkungan. Kondisi ini berkaitan dengan keadaan rumah tinggal, khususnya dalam kesesuaian persyaratan rumah sehat seperti ketersediaan ventilasi yang memadai.

Melihat kondisi tersebut, penelitian mengenai gambaran kondisi ventilasi rumah tinggal pada Kelurahan Banjar Tengah dilakukan untuk mengetahui kesesuaian ventilasi rumah dengan standar Permenkes Nomor 2 Tahun 2023

sebagai salah satu komponen rumah sehat serta sebagai dasar upaya dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah di atas adalah “Bagaimana Gambaran Kondisi Ventilasi Rumah Tinggal di Kelurahan Banjar Tengah Kecamatan Negara Tahun 2026?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui gambaran kondisi ventilasi rumah tinggal di Kelurahan Banjar Tengah Kecamatan Negara berdasarkan kesesuaiannya dengan standar yang berlaku.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi keberadaan ventilasi rumah tinggal meliputi ruang tamu, ruang keluarga, serta kamar tidur utama
- b. Mengidentifikasi jenis ventilasi rumah tinggal meliputi ruang tamu, ruang keluarga, serta kamar tidur utama
- c. Mengidentifikasi tata letak ventilasi (*cross ventilation*) rumah tinggal meliputi ruang tamu, ruang keluarga, serta kamar tidur utama
- d. Mengukur rasio luas ventilasi terhadap luas lantai berdasarkan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 rumah tinggal meliputi ruang tamu, ruang keluarga, serta kamar tidur utama

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang kesehatan lingkungan, khususnya terkait kondisi ventilasi rumah tinggal yang berperan dalam menjaga kualitas udara dalam ruang, dan dapat menjadi referensi bagi penulis selanjutnya.

### **2. Manfaat praktis**

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya ventilasi rumah tinggal yang memenuhi persyaratan kesehatan serta sebagai bahan masukan dalam perbaikan kualitas rumah tinggal.